Jurnal Tarbiyah Almuslim
Vol. 4 No.1 Juni, 2026 :61-71

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN ETIKA PESERTA DIDIK DI UPTD SD NEGERI 5 SAMALANGA

Muhammad Fais
Universitas Islam Aceh
muhammadfaiss2424@gmail.com

Wahdini
Universitas Islam Aceh
wahdini@gmail.com

Annisa
Universitas Islam Aceh
annisa@gmail.com

Putra Roli Amanda
Universitas Islam Aceh
putraroli@gmail.com

Anwar Ebtadi
Universitas Islam Aceh
anwarebtadi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the management of students' ethical development in supporting effective learning processes at UPTD SD Negeri 5 Samalanga. Ethical development constitutes an essential aspect of educational management, contributing to the formation of positive behavior, discipline, and a conducive learning environment. This research employed a descriptive qualitative approach. The informants consisted of the principal, classroom teachers, and students selected purposively. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The data were analyzed using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the management of students' ethical development is implemented through the planning of habituation programs, the organization of developmental activities, the integration of character education into the learning process, and periodic evaluation of students' behavior. The implementation is supported by teachers' role modeling, a positive school culture, and collaboration between the school and parents. However, several challenges remain, including differences in students' characteristics and the influence of the social environment. This study concludes that systematic management of ethical development effectively supports

the creation of effective learning processes and contributes to strengthening students' character.

***Keywords:** Ethical Management, Student Ethics, Effective Learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembinaan etika peserta didik dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 5 Samalanga. Pembinaan etika peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang berperan dalam membentuk perilaku positif, meningkatkan kedisiplinan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan etika peserta didik dilaksanakan melalui perencanaan program pembiasaan, pengorganisasian kegiatan pembinaan, pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, serta evaluasi perilaku peserta didik secara berkala. Implementasi pembinaan etika didukung oleh keteladanan guru, budaya sekolah yang kondusif, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Namun, masih ditemukan kendala berupa perbedaan karakter peserta didik dan pengaruh lingkungan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan pembinaan etika yang dilakukan secara sistematis mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik.

***Kata kunci:** Manajemen Pembinaan, Etika Peserta Didik, Pembelajaran Efektif.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada era globalisasi tidak hanya menuntut peningkatan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga menempatkan pembentukan etika dan karakter sebagai bagian penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak, moral, dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.[1] Etika peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karena berkaitan dengan sikap, perilaku, kedisiplinan,

[1] Iis Marsithah and Muhammad Daniel, "Studi Pencegahan Cyberbullying Pada Era Digital Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Menengah Atas Di Peusangan, Bireuen," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 6 (2024): 432–51.

tanggung jawab, serta kemampuan peserta didik dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan etika peserta didik memerlukan pengelolaan yang sistematis agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya, perkembangan teknologi informasi, perubahan sosial, serta pengaruh lingkungan yang semakin kompleks telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku peserta didik. Berbagai fenomena seperti rendahnya disiplin belajar, kurangnya rasa hormat terhadap guru, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta rendahnya kesadaran dalam mematuhi tata tertib sekolah menunjukkan bahwa aspek etika peserta didik masih menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan etika tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan memerlukan manajemen pembinaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terarah sehingga mampu membentuk kebiasaan dan karakter positif pada peserta didik.[2]

Manajemen pembinaan etika peserta didik merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan berbagai sumber daya sekolah dalam membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai moral, agama, dan norma sosial.[3] Pengelolaan pembinaan etika dapat diwujudkan melalui program pembiasaan, keteladanan guru,[4] penguatan pendidikan karakter, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Implementasi manajemen pembinaan yang baik akan menciptakan budaya sekolah yang positif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan pembinaan etika dapat memengaruhi kualitas interaksi antara guru dan peserta didik serta menurunkan efektivitas proses pembelajaran.[5]

UPTD SD Negeri 5 Samalanga sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan etika peserta didik sejak usia dini. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap dan perilaku peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan. Berdasarkan pengamatan awal, pembinaan etika peserta didik di UPTD SD Negeri 5 Samalanga telah dilaksanakan

[2] Muhammad Daniel and Muhammad Iqbal, "Examining The Influence of Moral Development and the Islamic Boarding School Setting on Student Morality in Bireuen District," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 21, no. 1 (2025): 36–51.

[3] Jainul Abidin et al., "Unravelling the Dynamics of Madrasah Principal Performance and Teacher Quality: A Literature Review," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 10, no. 01 (2024): 89–102.

[4] Irma Rosita, "IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU BERBASIS NILAI ISLAM DI MAN BIREUEN," *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, no. 2 (2025): 92–105.

[5] Edi Mizwar, "KONSEPSI ILMU DALAM KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL QUR'AN," *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 2, no. 1 (2024): 1–20.

melalui penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan budaya salam dan sapa, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta pemberian keteladanan oleh guru. Namun demikian, masih ditemukan beberapa perilaku peserta didik yang menunjukkan perlunya penguatan pembinaan etika, seperti kurangnya disiplin, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, serta kurang optimalnya interaksi yang santun antara sesama peserta didik.

Berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam membina etika peserta didik menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada peran guru di dalam kelas, tetapi juga pada efektivitas manajemen pembinaan yang diterapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan etika peserta didik dilaksanakan di UPTD SD Negeri 5 Samalanga. Kajian ini menjadi penting karena pembentukan etika peserta didik merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.[6]

Penelitian mengenai etika peserta didik telah banyak dilakukan, namun sebagian besar lebih berfokus pada aspek perilaku atau pendidikan karakter secara umum. Sementara itu, kajian yang menempatkan pembinaan etika peserta didik dalam perspektif manajemen pendidikan masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena menitikberatkan pada aspek manajemen pembinaan etika peserta didik yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 5 Samalanga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan etika peserta didik secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen pembinaan etika peserta didik dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 5 Samalanga. Informan penelitian ditentukan secara purposive yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan agama, serta peserta didik yang dianggap memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, dan studi

[6] Marsithah and Daniel, "Studi Pencegahan Cyberbullying Pada Era Digital Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Menengah Atas Di Peusangan, Bireuen."

dokumentasi terhadap tata tertib sekolah, program pembinaan karakter, serta berbagai dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

KONSEP DASAR

Manajemen pembinaan etika peserta didik merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program yang bertujuan membentuk perilaku, sikap, dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral,[7] agama, dan norma sosial yang berlaku. Etika peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, tetapi juga mencerminkan kebiasaan, tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, serta kemampuan berinteraksi secara harmonis dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembinaan etika memerlukan pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.[8]

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pembinaan etika peserta didik dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah merumuskan tujuan pembinaan etika serta menyusun berbagai program yang mendukung penguatan karakter peserta didik.[9] Tahap pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam pelaksanaan program pembinaan. Selanjutnya, pelaksanaan pembinaan etika diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, serta penegakan tata tertib sekolah. Adapun tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program

[7] Daniel and Iqbal, "Examining The Influence of Moral Development and the Islamic Boarding School Setting on Student Morality in Bireuen District."

[8] Iswan Fadlin and Taufiq Taufiq, "Social Entreprenurship Pesantren (The Analysis of Argumentative Local Wisdom of Dayah in Aceh)," *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 7, no. 1 (2023): 105–18.

[9] Rahmat Fauzi and Khairil Anwar, "Islamic Education and Pluralism: An Overview of Multicultural Education Management," *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 2 (2025): 120–27.

pembinaan dan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembinaan etika di sekolah.[10]

Secara konseptual, etika peserta didik merupakan hasil dari proses pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai moral dan sosial. Pembentukan etika tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan sosial peserta didik.[11] Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan etika memerlukan sinergi antara ketiga lingkungan tersebut. Dalam konteks pendidikan dasar, pembinaan etika menjadi sangat penting karena masa anak-anak merupakan periode pembentukan karakter yang akan memengaruhi perkembangan kepribadian pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, manajemen pembinaan etika peserta didik merupakan suatu upaya yang terencana dan terorganisasi untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta membentuk peserta didik yang memiliki karakter, akhlak, dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi manajemen pendidikan dalam pembinaan etika peserta didik di UPTD SD Negeri 5 Samalanga dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembinaan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama empat minggu pada tiga kelas yang berbeda, ditemukan bahwa kondisi etika peserta didik secara umum berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan. Pada aspek kedisiplinan, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan kelas, dan memperhatikan penjelasan guru.[12]

Namun demikian, masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pada aspek sopan santun, mayoritas peserta didik telah terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru, dan berinteraksi dengan teman secara baik. Akan tetapi, masih terdapat sebagian peserta didik yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan dan menggunakan bahasa

[10] Nanawati Nanawati et al., "THE SCHOOL PRINCIPAL'S ABILITY IN CONDUCTING INSTRUCTIONAL SUPERVISION AT UPTD SD NEGERI 7 SAMALANGA, BIREUEN REGENCY," *Benchmarking* 9, no. 2 (2025): 372–84.

[11] Ayu Asmarani et al., "The Relationship of Professional Competence with Teacher Work Productivity in Madrasah Aliyah," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 220–35.

[12] Hasil Wawancara Dengan UPTD SD Negeri 5 Samalanga Tanggal 12 Bulan April 2026, Pukul 10:00 WIB,

yang kurang santun dalam berkomunikasi. Adapun pada aspek tanggung jawab, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang serius dalam menyelesaikan tugas dan sering menunda pekerjaan yang diberikan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan etika peserta didik masih memerlukan pengelolaan yang lebih optimal, khususnya dalam membangun kesadaran tanggung jawab peserta didik terhadap kegiatan belajar mereka . [13]

Dalam perspektif manajemen pendidikan, sekolah telah melaksanakan berbagai program pembinaan etika melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah bersama guru berupaya membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan peserta didik mengucapkan salam, menjaga kebersihan lingkungan, serta menerapkan tata tertib sekolah secara konsisten. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku disiplin, jujur, dan santun. Implementasi manajemen pembinaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah mengarahkan seluruh sumber daya pendidikan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan etika peserta didik. [14]

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan etika peserta didik belum sepenuhnya berjalan optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Guru menyatakan bahwa pembiasaan dan pemberian nasihat telah dilakukan secara rutin, namun pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendukung menjadi salah satu hambatan utama dalam pembentukan etika peserta didik. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak di rumah menyebabkan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah tidak selalu dapat dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberagaman kondisi sosial ekonomi keluarga juga memengaruhi tingkat perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter anak. Kepala sekolah menegaskan bahwa program pendidikan karakter yang telah dirancang memerlukan dukungan yang lebih kuat dari keluarga agar tujuan pembinaan etika dapat tercapai secara maksimal . [15]

Selain faktor keluarga, perkembangan teknologi digital juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi etika peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan

[13] Hasil Wawancara Dengan UPTD SD Negeri 5 Samalanga Tanggal 12 Bulan April 2026, Pukul 10:00 WIB,

[14] Hasil Wawancara Dengan UPTD SD Negeri 5 Samalanga Tanggal 12 Bulan April 2026, Pukul 10:00 WIB,

[15] Hasil Wawancara Dengan UPTD SD Negeri 5 Samalanga Tanggal 12 Bulan April 2026, Pukul 10:00 WIB,

peserta didik, ditemukan bahwa penggunaan telepon genggam secara berlebihan menyebabkan sebagian peserta didik mengabaikan tugas sekolah dan kurang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan edukasi yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen pendidikan dalam pembinaan etika tidak dapat dilakukan hanya di lingkungan sekolah, melainkan memerlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial peserta didik dalam mengawasi penggunaan teknologi digital secara bijaksana .

Hasil penelitian juga menemukan adanya kasus seorang peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak disiplin secara berulang, kurang fokus dalam pembelajaran, serta sering mengabaikan tugas yang diberikan guru. Setelah dilakukan pendekatan lebih lanjut, diketahui bahwa peserta didik tersebut berasal dari keluarga yang memiliki keterbatasan dalam memberikan pengawasan karena kesibukan orang tua dan kurangnya kontrol terhadap penggunaan gadget. Namun, ketika guru memberikan perhatian khusus melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok, terjadi perubahan perilaku secara bertahap yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi dan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara guru dan peserta didik merupakan bagian penting dari implementasi manajemen pendidikan yang humanis dalam pembinaan etika peserta didik. Pendekatan yang berorientasi pada aspek emosional dan relasional terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan aturan dan sanksi semata . [16]

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen pendidikan dalam pembinaan etika peserta didik di UPTD SD Negeri 5 Samalanga dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi, yaitu pembiasaan perilaku positif secara konsisten, penguatan keteladanan guru, pemberian reward dan punishment yang bersifat edukatif, integrasi pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta pengawasan penggunaan teknologi digital. Strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan etika peserta didik tidak hanya bergantung pada keberadaan aturan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen sekolah dalam mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan dalam

[16] Hasil Wawancara Dengan UPTD SD Negeri 5 Samalanga Tanggal 12 Bulan April 2026, Pukul 10:00 WIB,

pembinaan etika peserta didik di UPTD SD Negeri 5 Samalanga telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkesinambungan . [17]

.

Aspek Manajemen Pendidikan	**Temuan Utama**	**Implikasi**
Perencanaan	Program pembiasaan dan pendidikan karakter telah disusun	Menjadi dasar pembinaan etika peserta didik
Pelaksanaan	Pembinaan dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi karakter dalam pembelajaran	Membantu membentuk perilaku positif peserta didik
Pengawasan	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perilaku dan bimbingan guru	Memungkinkan perbaikan perilaku secara berkelanjutan
Faktor Pendukung	Budaya sekolah, keteladanan guru, dan program karakter	Memperkuat pembentukan etika peserta didik
Faktor Penghambat	Pengaruh keluarga dan penggunaan gadget yang tidak terkontrol	Memerlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua
Upaya Pengembangan	Penguatan kolaborasi sekolah-orang tua dan literasi digital	Meningkatkan efektivitas pembinaan etika peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan dalam pembinaan etika peserta didik di UPTD SD Negeri 5 Samalanga telah dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah telah menyusun program pembiasaan dan pendidikan karakter sebagai landasan dalam membentuk etika peserta didik. Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sehingga mampu mendorong terbentuknya sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab peserta didik. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik serta

[17] Hasil Wawancara Dengan UPTD SD Negeri 5 Samalanga Tanggal 12 Bulan April 2026, Pukul 10:00 WIB,

pemberian bimbingan secara berkelanjutan sebagai upaya perbaikan dan penguatan karakter peserta didik. Budaya sekolah yang kondusif, keteladanan guru, dan keberadaan program pendidikan karakter menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembinaan etika peserta didik.

Namun demikian, implementasi pembinaan etika masih menghadapi berbagai kendala, terutama pengaruh lingkungan keluarga dan penggunaan gadget yang kurang terkontrol sehingga berdampak pada kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta peningkatan literasi digital sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembinaan etika peserta didik. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan etika peserta didik serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan dalam pembinaan etika peserta didik di UPTD SD Negeri 5 Samalanga telah dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah telah menyusun program pembiasaan dan pendidikan karakter sebagai landasan dalam membentuk etika peserta didik. Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sehingga mampu mendorong terbentuknya sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab peserta didik. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik serta pemberian bimbingan secara berkelanjutan sebagai upaya perbaikan dan penguatan karakter peserta didik. Budaya sekolah yang kondusif, keteladanan guru, dan keberadaan program pendidikan karakter menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembinaan etika peserta didik. Namun demikian, implementasi pembinaan etika masih menghadapi berbagai kendala, terutama pengaruh lingkungan keluarga dan penggunaan gadget yang kurang terkontrol sehingga berdampak pada kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta peningkatan literasi digital sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembinaan etika peserta didik. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan etika peserta didik serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Jainul, Fitri Hilmiyati, and Anis Zohriah. "Unravelling the Dynamics of Madrasah Principal Performance and Teacher Quality: A Literature Review." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 10, no. 01 (2024): 89–102.

Asmarani, Ayu, Sukarno Sukarno, and Minnah El Widdah. "The Relationship of Professional Competence with Teacher Work Productivity in Madrasah Aliyah." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 220–35.

Daniel, Muhammad, and Muhammad Iqbal. "Examining The Influence of Moral Development and the Islamic Boarding School Setting on Student Morality in Bireuen District." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 21, no. 1 (2025): 36–51.

Fadlin, Iswan, and Taufiq Taufiq. "Social Entreprenurship Pesantren (The Analysis of Argumentative Local Wisdom of Dayah in Aceh)." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 7, no. 1 (2023): 105–18.

Fauzi, Rahmat, and Khairil Anwar. "Islamic Education and Pluralism: An Overview of Multicultural Education Management." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 2 (2025): 120–27.

Hasil Wawancara Dengan Pihak Sekolah Samalanga, Tanggal 12 BulanApril 2026, Pukul 10:00 WIB. n.d.

Marsithah, Iis, and Muhammad Daniel. "Studi Pencegahan Cyberbullying Pada Era Digital Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Menengah Atas Di Peusangan, Bireuen." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 6 (2024): 432–51.

Mizwar, Edi. "KONSEPSI ILMU DALAM KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL QUR'AN." *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 2, no. 1 (2024): 1–20.

Nanawati, Nanawati, Munawar Munawar, and Iskandar Iskandar. "THE SCHOOL PRINCIPAL'S ABILITY IN CONDUCTING INSTRUCTIONAL SUPERVISION AT UPTD SD NEGERI 7 SAMALANGA, BIREUEN REGENCY." *Benchmarking* 9, no. 2 (2025): 372–84.

Rosita, Irma. "IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU BERBASIS NILAI ISLAM DI MAN BIREUEN." *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 3, no. 2 (2025): 92–105.